

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Logistik merupakan salah satu kunci vital bagi suatu perusahaan, karena setiap perusahaan tentu harus mempunyai sebuah manajemen logistik yang baik. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari perencanaan produksi yang tepat, produksi yang dilakukan sudah efisien, kualitas produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar mutu, tetapi manajemen logistik yang baik juga dapat meminimalisir biaya transportasi, karena biaya transportasi dapat menjadi sebuah elemen biaya yang sangat besar di suatu perusahaan.

Transportasi merupakan sebuah sarana untuk memindahkan barang atau orang dari tempat asal ke tempat tujuan, selain itu di suatu perusahaan transportasi merupakan peranan bisnis karena terdapat proses *inbond* dan *outbond* logistik untuk menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen akhir. Kegiatan ini memiliki istilah lain yaitu kegiatan logistik yang bernama distribusi, distribusi yang baik agar bisa sampai ke pelanggan, secara langsung dari manufaktur ke pelanggan maupun tidak langsung melalui distributor.

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Transportasi merupakan tulang punggung perekonomian dari segala penjurur yakni nasional, regional dan kota. Jasa transportasi saat ini seolah-olah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat, transportasi digunakan setiap masyarakat untuk memperpanjang aktifitas sehari-harinya.

Selain itu manfaat transportasi secara umum dapat dilihat dari berbagai segi kehidupan masyarakat, manfaat ekonomi, manfaat sosial, manfaat politis dan manfaat kewilayahan. Kemudahan yang dapat diperoleh yakni, karena transportasi bagi manusia adalah suatu solusi untuk mengatasi jarak antara sumber daya manusia dengan sumber daya alam maupun barang produksi yang dibutuhkan setiap manusia di setiap wilayah. Karena itu kegiatan ini diperlukan sistem transportasi yang handal, tertib, aman, lancar

efisien dan sekaligus mampu menggerakkan dinamika kesetaraan ketersediaan produk, bangunan dan pola distribusi yang berjalan dengan baik.

Distribusi adalah suatu sistem logistik yang berperan dalam membawa bahan baku beserta komponen lainnya dari pemasok kepada perusahaan dan membawa produk jadi dari perusahaan ke konsumen, distribusi juga menjadi faktor penentu dari seluruh keuntungan sebuah perusahaan karena hal tersebut mempengaruhi biaya rantai pasok dan juga menjadi kesan konsumen secara tidak langsung.

Kegiatan distribusi ini akan memerlukan sebuah moda transportasi, baik itu transportasi darat, laut dan udara. Adanya pemilihan moda transportasi yang digunakan tentu sudah didasari oleh beberapa pertimbangan atau alasan untuk menentukan moda transportasi yang akan digunakan. Berikut ini adalah contoh tabel pengelompokkan moda transportasi beserta jenis produk yang biasa dikirim. Tabel 1.1 Jenis alat transportasi.

Tabel 1. 1 Jenis alat transportasi dan jenis produk

No	Moda Transportasi	Jenis Produk
1	Kereta api	Produk pertanian, makanan, sepeda motor, elektronik, alat rumah tangga, dll
2	Kapal	Minyak, batu bara, pasir, mobil, dll
3	Truk	Bahan bangunan, bahan setengah jadi, bahan jadi, motor, alat rumah tangga, elektronik, dll
4	Pesawat	Barang yang mudah busuk/rusak, alat rumah tangga, elektronik, dll
5	Pipa	Gas, minyak, air, dll

Sebab itulah transportasi memegang peran penting sebagai konektor antara perusahaan dengan pelanggan. Pendistribusian produk atau barang bisa dilakukan sendiri oleh internal perusahaan dan bisa juga dilakukan dengan menggunakan jasa eksternal perusahaan atau dikenal dengan 3PL – *third*

party logistics. Apapun yang dipilih nantinya harus bisa menghasilkan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Maka dari itu transportasi merupakan sesuatu hal yang sangat berharga bagi perusahaan ekspedisi jasa pengangkutan barang, pada dasarnya jasa ini memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan jasa-jasa umum lainnya. Salah satu yang membedakan pelayanan jasa ekspedisi dengan jasa umum lainnya adalah pengangkutan barang, yaitu pemindahan barang dari produsen ke konsumen.

Jasa pengiriman logistik ini semakin hari semakin diminati oleh setiap kalangan masyarakat karena jasa pengiriman logistik merupakan suatu pelayanan yang menawarkan kemudahan dalam mengirimkan suatu barang dari satu kota ke kota lainnya dengan aman, cepat dan praktis, pengiriman ini biasanya berupa dokumen, bahan baku, bahan jadi, dan lain-lain, maka dari itu para pelaku usaha mulai menggeluti dunia industri pengiriman logistik.

Industri pengiriman logistik saat ini berkembang pesat, sehingga membuat pelaku bisnis pengiriman logistik dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai yang kompetitif. Guna menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan sarana transportasi yang cukup untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Maka dari itu adanya sarana transportasi yang cukup, diharapkan perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam manajemen distribusi logistik.

Hal tersebut membuat sektor jasa transportasi cukup bervariasi mengikuti dinamika yang terjadi pada sektor tersebut, dapat dilihat dari perkembangan CV. Jaya Setiawan, perusahaan ini adalah perusahaan swasta yang bergerak di jasa penyedia transportasi sejak 2010, berkembang mengikuti permintaan pasar perusahaan terus menjaga kondisi transportasi dan menyesuaikan kebutuhan transportasi, guna memenuhi permintaan dari konsumen.

Armada transportasi yang dimiliki perusahaan semakin tahun mengalami penambahan unit, yang semula hanya memiliki dua *colt diesel double box*, dan tidak memiliki garasi (*pool*) sekarang sudah memiliki sepuluh *colt diesel double box*, dua traga, satu *blind van* dan *pool* di dusun

lembang, kecamatan Pamulihan kabupaten Sumedang serta *pool* transit di mangkang Semarang.

Untuk memenuhi permintaan dari konsumen dalam kebutuhan armada transportasi, CV. Jaya Setiawan harus bisa mengeluarkan tarif yang terbaik bagi kedua belah pihak, selama ini terjadi persaingan yang ketat di sektor industri jasa transportasi, sehingga membuat perusahaan dilema menentukan tarif.

Tarif yang dimaksud merupakan harga jasa angkutan yang harus dibayar oleh pengguna jasa dengan cara tunai maupun *term of payment* (TOP) yang sebelumnya melalui mekanisme perjanjian sewa menyewa, tawar menawar maupun kebijakan ketetapan pemerintah.

Sebagai contoh tarif yang sudah berjalan di CV. Jaya Setiawan dengan pabrik bahan baku adalah rute Jakarta-Rancaekek dengan trip sebanyak 312/tahun, menggunakan jenis kendaraan *colt diesel double box* 18 CBM dan berat maksimal muatan 5.000 kg, uang jalan yang diberikan untuk armada milik sendiri sebesar Rp. 850.000 nominal tersebut ditentukan berdasarkan survey CV. Jaya Setiawan pada rekan kerjanya,

Apabila menggunakan armada sewa maka uang jalan yang dikeluarkan akan mengalami kenaikan. Tentu dengan begitu keuntungan perusahaan akan mengalami penurunan dan perlu diketahui CV. Jaya Setiawan bersama konsumen sepakat pembayaran dilakukan dengan TOP satu bulan setelah *invoice* dikeluarkan sebesar Rp.2,000,000.

Langkah tersebut harus dilakukan CV. Jaya Setiawan agar kemitraan yang sudah berjalan lama tetap berlangsung, walaupun keuntungan dari tarif tidak menentu karena salah satunya ditentukan oleh pemilihan moda transportasi, tetapi CV. Jaya Setiawan juga tetap perlu melakukan kerja sama dengan rekan bisnis agar dapat memenuhi permintaan armada transportasi dari konsumen

Keterbatasan armada transportasi dapat mengakibatkan keterlambatan pelayanan penyedia jasa yang akan berdampak mulai mengurangnya kepercayaan pihak pengirim kepada penyedia jasa transportasi, dan tentu

penyedia jasa transportasi menjadi pihak pertama yang diminta pertanggung jawaban atas keterlambatan pengiriman barang.

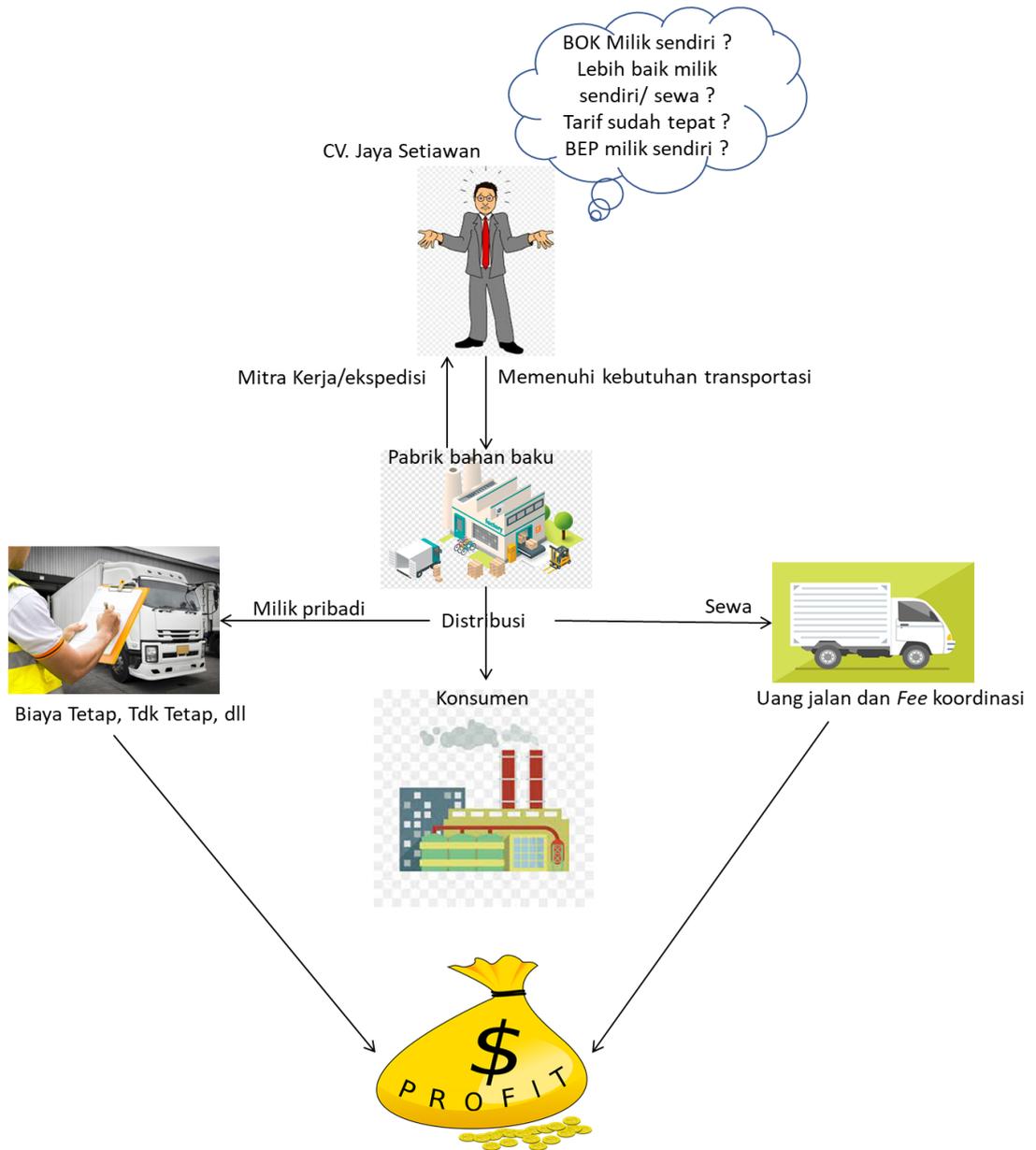
Akibatnya CV. Jaya Setiawan memerlukan rekanan bisnis guna memenuhi permintaan armada transportasi dari konsumen, selain dapat berkolaborasi untuk memenuhi permintaan CV. Jaya Setiawan juga dapat menghemat anggaran pengeluaran seperti, biaya kir, service, bbm, gaji karyawan, dll.

Hal tersebut harus dilakukan CV. Jaya Setiawan untuk tetap menjaga kualitas *service* kepada konsumen namun semakin hari perusahaan ini mengalami permintaan yang semakin banyak hingga membuat perusahaan harus memiliki rekanan untuk membantu memenuhi ketersediaan armada transportasi. Maka dari itu diperlukan keputusan yang tepat berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK) apakah perusahaan harus menggunakan armada sendiri atau sewa, harga jual yang dikeluarkan perusahaan untuk konsumen dan berapakah biaya *break even point* yang dihasilkan.

Biaya operasional kendaraan (BOK) merupakan suatu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maupun penyedia jasa transportasi untuk mengoperasikan maupun menjalankan setiap armadanya setiap hari atau setiap *ritase*, biaya yang dikeluarkan pada dasarnya yaitu biaya yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti: biaya produksi, biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Peneliti tertarik membahas permasalahan ini agar nanti kedepannya tarif logistik khususnya bagi pelaku industri jasa transportasi skala bawah dan menengah agar tetap bersaing secara sehat, disamping itu peneliti ingin membuat semua *stakeholder* dapat saling mengerti dan tercipta tarif logistik yang saling menguntungkan bagi seluruh pihak.

Pada permasalahan yang terdapat di CV. Jaya Setiawan akan di gambarkan melalui *rich picture diagram* yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 RPD Permasalahan perusahaan.



Gambar 1. 1 RPD Permasalahan perusahaan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam permasalahan ini adalah:

1. Bagaimana keputusan CV. Jaya Setiawan dalam menggunakan armada sendiri/sewa berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK) ?

2. Bagaimana alokasi dana yang harus dilakukan CV. Jaya Setiawan ?
3. Berapakah tarif yang dikeluarkan oleh CV. Jaya Setiawan untuk rute Jakarta-Rancaekek ?
4. Berapa *payback period* apabila yang digunakan moda sendiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan diangkat dalam permasalahan ini adalah:

1. Untuk menentukan keputusan menggunakan armada sendiri atau sewa.
2. Untuk menentukan alokasi dana CV. Jaya Setiawan.
3. Untuk menentukan tarif ke pelanggan.
4. Untuk mengetahui biaya *payback period*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas didapatkan manfaat penelitian antara lain:

1.4.1 Keilmuan

Manfaat bagi keilmuan yaitu mengembangkan pengetahuan tentang pengaplikasian teori manajemen transportasi yang dapat digunakan untuk memberikan output berupa biaya operasional kendaraan, tarif ideal, biaya PBP dan keputusan dalam memilih armada transportasi, sehingga diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

1.4.2 Praktisi

Manfaat bagi praktis yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan berapa biaya operasional kendaraan, alokasi dana perusahaan, tarif yang dikeluarkan, biaya PBP dan membuat keputusan menggunakan armada transportasi sendiri atau sewa dan berapa besar alokasi dana untuk biaya operasional kendaraan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di CV. Jaya Setiawan.
2. Harga beli kendaraan secara tunai.

3. Kendaraan yang di teliti hanya satu jenis saja (Isuzu NMR keluaran tahun 2019)
4. Hari kerja selama satu tahun sebanyak 312 hari.
5. Hari kerja selama satu bulan sebanyak 26 hari
6. Trip 1 hari = 1 trip.
7. Rute yang di analisis Jakarta – Rancaekek.
8. Metode muatan yaitu *trucking*.
9. Uang jalan untuk armada sewa sudah termasuk tol, biaya makan, dll dan tidak terikat secara resmi (hukum).
10. *Term of payment* tidak diketahui secara detail nominalnya, sehingga tarif jasa pada konsumen sudah final.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Studi Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai logistik, transportasi, biaya, tarif, biaya operasional kendaraan, *payback period* dan lain lain.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan beserta alurnya.

BAB IV : Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi tentang pengumpulan data, dan pengolahan data.

BAB V : Analisis Data

Bab ini berisi tentang analisis dari pengolahan dan pengumpulan data yang ada.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB ini memberikan informasi terkait dimana bahan penelitian didapat.